

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

**Ahmad**

STMIK Bumigora Mataram  
ahmad\_mountshaf@yahoo.co.id

## **Abstract**

The research was conducted with the aim to describe some of the things that include the application of the model ARIAS namely increased activity and student achievement after using the model ARIAS. ARIAS of learning model is a model of learning that first attempt at learning activities instill confidence / trust in students. Learning activities relevant to student life, trying to attract and maintain interest / attention of students. Then there was the evaluation and develop a sense of pride in students by providing reinforcement.

The research used the design of Classroom Action Research study conducted with procedures 2 cycle consists of four stages, namely planning, implementation of the action, observation and reflection. The study subjects were 23 students in grade XA MA Putra Nurul Haramain. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and test.

The results with the application of learning models ARIAS showed that students' classroom activity XA MA Putra Nurul Haramain rose characterized by increased activity of the students cycle I 16.5 on the cycle II 19.5. In addition, the increase in student learning outcomes prior to the application of a model student for the material Arias logic value only reached an average of 50.5. whereas after the implementation of the learning model ARIAS student learning outcomes in the cycle I gained an average of 66.1 and then increased again in the second cycle an average of 76.43 this shows an increase in student achievement after the implementation of the learning model ARIAS

**Keywords:** *Learning Model ARIAS, activities and achievements of learning mathematics*

## Pendahuluan

Salah satu tugas pokok guru dan dosen adalah melakukan pembelajaran (mulai dari merancang, menyajikan dan sampai kepada evaluasi proses dan hasil pembelajaran) agar diperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dirancangkan.<sup>1</sup> Guru senantiasa memiliki hubungan yang khas dengan muridnya. Hubungan tersebut dapat dikategorikan kedalam tiga bentuk, yaitu hubungan intruksional, hubungan emosional dan hubungan spritual.

Dimana hubungan intruksional adalah hubungan antara guru dan murid yang lebih bersifat teknis, hubungan emosional adalah hubungan antara guru dan murid yang dilandasi perasaan, dan hubungan spritual adalah hubungan antara guru dan murid yang didominasi oleh adanya kepentingan spritual.

Jadi secara konseptual guru dan peserta didik memang merupakan dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan karena hubungan keduanya berada dalam relasi kejiwaan yang saling membutuhkan dimana seorang guru tidak dikatakan seorang pendidik kalau tidak ada siswa yang menjadi objek tempat ia memberikan kontribusi yang terkait dengan apa yang pernah ia dapatkan sebelumnya.

Begitu halnya yang terjadi di MA Nurul Haramain Putra kelas X, menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada observasi awal, yang dilakukan pada hari rabu tanggal 20 oktober 2010 dengan guru pengampu mata pelajaran matematika yaitu Ust. Susiluhuddin Putra Wangsa menjelaskan bahwa, guru dihadapkan pada berbagai persoalan yang berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah cara guru menyampaikan materi

---

<sup>1</sup> Iskandr, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung persada), 2009,1

saat proses pembelajaran berlangsung dan juga sulit tidaknya materi yang dibahas. Berkaitan dengan aktivitas menurut guru tersebut, pada umumnya siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena pada umumnya guru menerapkan model pembelajaran kolaborasi antara metode ceramah dengan pembagian kelompok. Serta menurut guru mata pelajaran tersebut hal ini mungkin disebabkan karena model pembelajaran masih belum maksimal diterapkan atau mungkin juga belum cocok, kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif (kelompok), yang digabungkan dengan metode ceramah. Disiplin terhadap waktu yang merupakan salah satu peraturan tetap disana yang juga berpengaruh terhadap aktifitas dan prestasi belajar siswa kelas X MA Nurul Haramain, dimana siswa diharuskan untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstra yang bersifat *religius* yang merupakan program dari yayasan.

Dari hasil observasi awal ini diketahui nilai rata-rata siswa kelas X.A tahun ajaran 2009/2010 untuk materi Logika 50,5, materi Fungsi 54,5 dan materi Dimensi Tiga 60. Karena itulah maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ARIAS pada materi pokok logika di kelas X Madrasah Aliyah Nurul Haramain Putra, apakah dengan penerapan model pembelajaran ARIAS akan dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa di tengah padatnya program yayasan atau tidak (wawancara dan dokumentasi). Dimana, model pembelajaran ARIAS ini terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan satu sama yang lainnya, komponen-komponen tersebut adalah: pertama : *assurance* (percaya diri), percaya diri ini berhubungan dengan sikap percaya diri dan rasa yakin bahwa semua orang pasti bisa. Kedua : *relevance*

AHMAD

(relevan), relevan disini adalah adanya kesesuaian antara materi yang didapatkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga : *interest* (perhatian/minat/menarik), interest yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik. Keempat : *assessment* (evaluasi), evaluasi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan penilaian seorang guru setelah proses pembelajaran selesai. Kelima : *satisfaction* (penghargaan), sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika evaluasi telah selesai.

Dengan penerapan model pembelajaran ARIAS inilah guru diharapkan mampu membentuk/mendidik siswa agar dapat memahami pelajaran lebih mudah dan dapat menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa serta dapat meningkatkan prestasi siswa. Karena dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran.<sup>2</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui Apakah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kedua untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional), 1994,64

## Landasan Teori

### 1. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS memiliki lima komponen yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran, kelima komponen tersebut adalah.

#### a. Assurance (percaya diri)

Seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang ia miliki. Sikap di mana seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap ini mempengaruhi kinerja aktual seseorang, sehingga perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan. Siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus. Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal.

Dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain.<sup>3</sup> Hal yang sebaliknya dapat terjadi, kegagalan yang berulang kali dapat

---

<sup>3</sup>Kiranawati, "Pembelajaran Arias" dalam <http://gurupkn.word.press.com>, diakses tanggal 11 Nopember 2010, pukul 10.30 WITA.

menimbulkan rasa tidak percaya diri.<sup>4</sup> Jadi rasa percaya diri adalah sikap yakin yang dimiliki oleh siswa sehingga mendorongnya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Sikap percaya diri harus ditumbuhkan dan dipelihara agar siswa memiliki kemandirian dalam belajar.

**b. *Relevance* (relevan)**

Guru diharapkan dapat menjelaskan kepada siswa dengan meyakinkan sehingga, siswa benar-benar memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mempelajari materi yang disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran, para guru perlu memperhatikan unsur relevansi ini. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah.

- a. Mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai. Tujuan yang jelas akan memberikan harapan yang jelas (konkrit) pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- b. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan/atau untuk berbagai aktivitas di masa mendatang.
- c. Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. Bahasa yang jelas yaitu bahasa yang dimengerti oleh siswa. Pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat

---

<sup>4</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2009, 245.

menjembatannya ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.

- d. Menggunakan berbagai alternatif strategi dan media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian dimungkinkan menggunakan bermacam-macam strategi dan/atau media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran<sup>5</sup>

Jadi *Relevance* (Relevan) dalam model pembelajaran ARIAS ini adalah adanya penyampaian hubungan antara materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga, siswa mengetahui manfaat materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

### c. *Interest* (perhatian, minat/menarik)

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>6</sup> Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya.<sup>7</sup> *Interest* adalah sesuatu yang berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. Dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Djamarah, Sysful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1994, 48.

<sup>7</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, 25.

kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Adanya minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan akan dapat mendorong siswa melanjutkan tugasnya. Siswa akan kembali mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan minat/perhatian mereka. Membangkitkan dan memelihara minat/perhatian merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Minat/perhatian merupakan alat yang sangat berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menjaga minat/perhatian siswa antara lain adalah:

- a. Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain/aneh yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para siswa diajak diskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
- c. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya, variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.

---

<sup>8</sup>Kiranawati, "Pembelajaran Arias" dalam <http://gurupkn.word.press.com>, diakses tanggal 11 Nopember 2010, pukul 10.30 WITA.



- d. Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi, hal ini dapat dilakukan untuk menarik minat/perhatian siswa.<sup>9</sup>

Jadi *Interest* (minat) adalah keinginan dan besarnya semangat siswa untuk belajar, dalam hal ini guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa dengan menyampaikan materi yang dapat menarik perhatian siswa serta memelihara minat tersebut hingga akhir pembelajaran.

**d. Assessment (penilaian/evaluasi)**

Didalam istilah asingnya pengukuran adalah *measurment*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* ini diperoleh kata Indonesia *evaluasi* yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).<sup>10</sup> Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>11</sup>

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar pada akhir pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid. Bagi guru, evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah konsep yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa,

---

<sup>9</sup>Wijaya, " Model- model pembelajaran" dalam [Http:// labs.word  
press.com/2008/04/22\\_Doc](http://labs.wordpress.com/2008/04/22_Doc), diakses tanggal 11 Nopember 2010, pukul 10.30 WITA.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasa Evaluasi Pendenza*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2002,3.

<sup>11</sup>\_\_\_\_\_, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004,1.

untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar. Evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.<sup>12</sup> Evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>13</sup> Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi.

Objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut.<sup>14</sup> Jadi evaluasi adalah penilaian akhir terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap siswa dimana siswa sebagai ojeknya dan guru sebagai subjeknya.

#### e. *Satisfaction* (penguatan/penghargaan)

Memberikan penghargaan (*reward*) merupakan suatu penguatan (*reinforcement*) dalam kegiatan pembelajaran. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari – hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku, serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.<sup>15</sup> Dengan demikian, memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, 28.

<sup>13</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, h.1.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 58.

digunakan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain .

- a. Memberi penguatan (*reinforcement*), penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non-verbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya. Ucapan guru : "Bagus, kamu telah mengerjakannya dengan baik sekali!". Menganggukkan kepala sambil tersenyum sebagai tanda setuju atas jawaban siswa terhadap suatu pertanyaan, merupakan suatu bentuk penguatan bagi siswa yang telah berhasil melakukan suatu kegiatan. Ucapan yang tulus dan/atau senyuman guru yang simpatik menimbulkan rasa bangga pada siswa dan ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan/keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata atau simulasi.
- c. Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan/memerlukan bantuan.<sup>16</sup>

Jadi *satisfaction* (penguatan/penghargaan) adalah memberikan pujian pada peserta didik atas hasil yang

---

<sup>16</sup>Kiranawati, " Pembelajaran Arias" dalam <http://gurupkn.word.press.com>, diambil tanggal 11 Nopember 2010, pukul 10.30 WITA.

mereka capai pada akhir pembelajaran, karena dengan memerikan pujian (penghargaan) inilah akan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Sintaksis Model Pembelajaran ARIAS

Sintak model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran matematika disesuaikan dengan struktur pembelajaran yang sudah ada. Setiap tahap pada struktur pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran ARIAS memuat kalima komponen dalam model pembelajaran tersebut. Sehingga struktur ARIAS adalah pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup.<sup>17</sup>

### a. Pendahuluan

Adapun pada tahap pendahuluan ini, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apersepsi yaitu mengingatkan siswa mengenai materi terdahulu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari disertai dengan usaha guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka bisa menguasai materi yang akan mereka pelajari (*assurance*).
- 2) Memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran (Relevance) dan sistematika bahan.

### b. Pengembangan

Pada tahap ini guru memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan memperhatikan minat/perhatian siswa

---

<sup>17</sup> Ibid.

(*interest*). Minat siswa tidak hanya ditumbuhkan tetapi juga dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

c. Penerapan

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan tanpa bimbingan guru, secara individual maupun dengan berdiskusi bersama temannya (*assurance*).

d. Penutup

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman. Hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada rangkuman. siswa perlu membuat rangkuman agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna dan esensi pokok persoalan yang baru saja dipelajari.<sup>18</sup>

Selain itu hasil penilaian (*assesment*) semua kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung harus diinformasikan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa akan hasil yang telah dicapai (*satisfaction*) pemberian tugas atau pekerjaan rumah serta penyampaian informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya juga dilakukan pada tahap ini.

---

<sup>18</sup> Ibid.

### 3. Aktivitas dalam Pembelajaran Matematika

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menciptakan suasana yang membuat murid antusias terhadap materi pelajaran yang sedang berlangsung sehingga mereka mampu mengikuti dan dapat memahaminya. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Selain itu, sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti luas.<sup>19</sup> Kegiatan guru mengajar harus merangsang aktivitas siswa dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. dalam proses pembelajaran guru perlu membangkitkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat.<sup>20</sup> Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun faktor-faktor lain di luar peserta didik. Antara lain kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar yang baik. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan semakin tinggi aktivitas belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Aktivitas masing–masing siswa dalam dalam pembelajaran tentu tidak sama hal ini banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Proses pembelajaran yang baik

---

<sup>19</sup> Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta), 2008, 61.

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Renika Cipta), 2010,36.

hendaknva menempatkan siswa sebagai pencari ilmu sehingga perlu dibiasakan memecahkan dan merumuskan sendiri hasilnya. Intervensi dari orang lain diberikan dalam rangka memotivasi mereka. Perumusan atau konseptualisasi juga dilakukan oleh siswa sendiri. Posisi guru dalam proses pembelajaran bukan sebagai informator dan penyuaap akan tetapi sebagai organisator program pembelajaran, sebagai fasilitator bagi pembelajaran siswa dan sebagai evaluator keberhasilan pembelajaran mereka. Hubungan guru dengan siswa tidak lagi vertikal tetapi cenderung ke arah horizontal. Aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlansungnya intraksi belajar mengajar.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, aktivitas belajar siswa adalah adanya respon yang diberikan oleh peserta didik pada saat berlansungnya kegiatan belajar mengajar, karena aktivitas peserta didik ini sangat berkaita dengan prestasi yang akan dicapai.

#### 4. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni " prestasi " dan " belajar ". Antara kata " prestasi " dan " belajar " mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian" prestasi belajar " dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata " pretasi " dan " belajar ". Hal ini juga untuk memudahkan

---

<sup>21</sup>Djamarah, Sayiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994),102.

memahami lebih mendalam tentang pengertian “ prestasi belajar “ itu sendiri.<sup>22</sup>

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan.<sup>23</sup> Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Kurangnya minat siswa terhadap matematika dan rendahnya prestasi siswa dalam matematika di sekolah dikarenakan beberapa faktor yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah di antaranya adalah materi, metode dan evaluasi”. Matematika sebagai ilmu dasar, seharusnya menjadi suatu pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa, namun kenyataan secara umum bahwa rata-rata prestasi siswa pada mata pelajaran matematika relative rendah.<sup>24</sup>

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h.19.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 21.

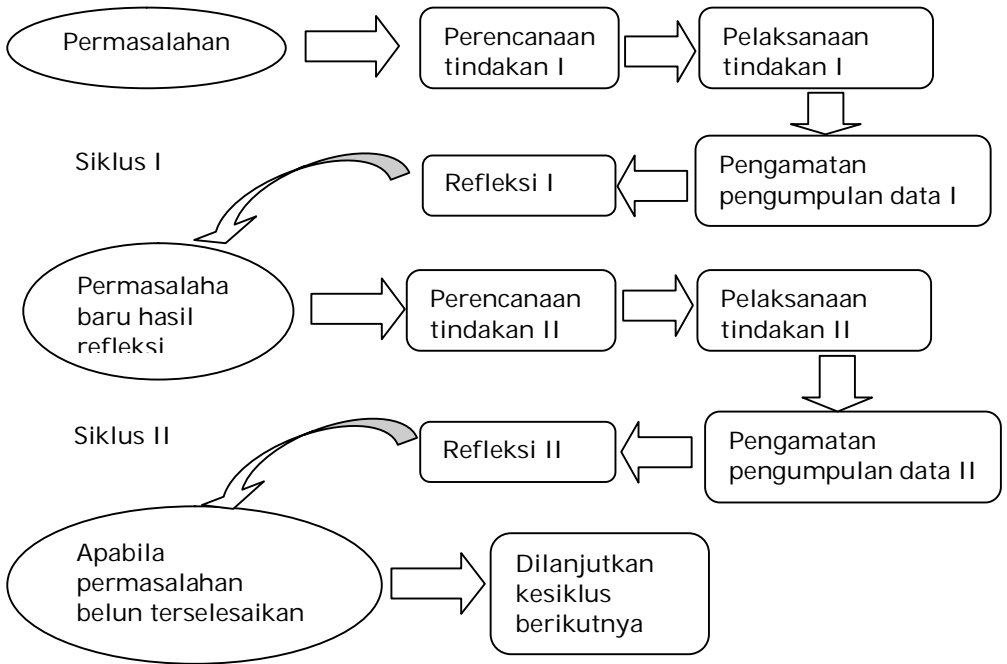
<sup>24</sup>*Ibid.* h.122.



## Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah putra kelas X. Pondok Pesantren Nurul Haramain Nrmada. Penelitian ini hanya akan dilaksanakan pada satu kelas, yaitu kelas XA yang terdiri dari 23 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Haramain Putra dengan cara menerapkan model pembelajaran ARIAS. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif.

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilannyadan hambatan dari tindakan pada siklus I tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus ke II serta rancangan untuk siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus ke II dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditunjukkan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk menguatkan hasil. Akan tetapi, pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus ke II mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditunjukkan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitanyany ditemukan dalam siklus I. Rencana kegiatan dalam PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Skema Kegiatan Inti Penelitian.<sup>25</sup>

Adapun Teknik pengumpulan data penelitian meliputi metode dokumentasi, tes, observasi dan wawancara. Untuk menganalisis data yang telah di peroleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut Ketuntasan Individu pada data tes prestasi dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ .<sup>26</sup> dan dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang diajarkan jika ketuntasan

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta,Bumi Aksara,2006), h.74.

<sup>26</sup> Muh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2000,

klasikal mencapai 85%.<sup>27</sup> Untuk data aktifitas siswa Menurut Abdul Basir, Kriteria untuk aktivitas belajar siswa dapat dicari dengan rumus pada tabel di bawah ini :<sup>28</sup>

Tabel 1.1  
Penggolongan kategori aktivitas siswa

Interval	Kategori
$AS \geq Mi + 1,5 SD_i$	Sangat aktif
$Mi + 0,5 SD_i \leq AS < Mi + 1,5 SD_i$	Aktif
$Mi - 0,5 SD_i \leq AS < Mi + 0,5 SD_i$	Cukup aktif
$Mi - 1,5 SD_i \leq AS < Mi - 0,5 SD_i$	Kurang aktif
$AS < Mi - 1,5 SD_i$	Sangat kurang aktif

Dimana AS adalah Aktivitas Belajar Siswa, *Mi* adalah Mean ideal dan *SDi* = Standar Deviasi ideal

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi dilakukan pada akhir siklus, yaitu pada pertemuan ketiga, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar -benar memahami dengan baik materi yang telah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut digunakan tes dalam bentuk Essay. Setelah dilakukan proses pembelajaran dan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan , selanjutnya dilakulan evaluasi pada siswa dengan

<sup>27</sup> Subana, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah* , (Bandung: Pustaka Setia), 2005, 129

<sup>28</sup> Abdul Basir, *Evaluasi Pendidikan Untuk Sekolah Menengah*, (Surabaya: Airlangga University Press), 1988,75

memberikan limah buah butir soal. Soal-soal evaluasi tersebut diberikan untuk mengukur sejauh mana kemampuna siswa dalam menguasai pelajaran. Hasil evaluasi tesebut selanjutnya dianalisis dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2.1  
 Hasil evaluasi siklus I

Nilai terendah	38
Nilai tertinggi	92
Jumlah	1454
Nilai Rata-Rata kelas	66,1
Banyak siswa yang tuntas	16 Orang
Banyak siswa yang tidak tuntas	6 Orang
Banyak siswa yang mengikuti tes	22 Orang

Banyak butir tes Essay yang diberikan sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu 90 menit. Dari hasil analisis siklus I di peroleh rata-rata nilai siswa sebagai berikut: Analisis di atas menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pokok logika pada siklus I dengan melihat bahwa nilai rata-rata siswa sebelum diberikan tindakan adalah 50,5 dan setelah diberikan tindakan menjadi 66,1 yang merupakan nilai rata-rata setelah diberikan tindakan pada siklus I. Sedangkan untuk persentase ketuntasan dapat diperoleh bahwa dari analisis diatas persentase ketuntasan klasikal adalah 72,72%, sedangkan ketuntasan ini menurut target yang telah ditetapkan belum

mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu 85% dari siswa yang mendapat nilai 65.

Dengan demikian melihat persentase ketuntasan belajar siswa kurang dari 85% yang tuntas, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada pertemuan siklus II akan dilakukan perbaikan dengan cara diberikan bimbingan dan perhatian khusus dikelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, disamping itu juga guru harus berupaya agar 6 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran sedikit tidak mengalami peningkatan nilai.

Untuk mengetahui terjadi tidaknya peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar siswa maka tindakan akan dilanjutkan kesiklus berikutnya. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus, yaitu pada pertemuan ketiga pada siklus II, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar sudah memahami dengan baik materi yang telah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut digunakan tes dalam bentuk Essay.

Tabel 2.2  
Hasil evaluasi siklus II

Nilai terendah	43
Nilai tertinggi	100
Jumlah	1758
Nilai Rata-Rata kelas	76,43
Banyak siswa yang tuntas	20 Orang
Banyak siswa yang tidak tuntas	3 Orang
Banyak siswa yang mengikuti tes	23 Orang

Banyak butir tes Essay yang diberikan sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu 90 menit. Dari hasil analisis siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa sebagai berikut: Analisis di atas menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pokok konjungsi, implikasi, biimplikasi dan kalimat majemuk pada siklus II dengan melihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I 66,1 dan pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 76,43 yang merupakan nilai rata-rata setelah diberikan tindakan.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan klasikal diperoleh bahwa dari analisis di atas persentase ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 87%, sedangkan ketuntasan tersebut menurut target yang ditetapkan telah mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu 85% dari siswa yang mendapat nilai 65. Dengan demikian melihat persentase ketuntasan belajar siswa lebih dari 85% yang tuntas, maka hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dikatakan tuntas secara klasikal walaupun masih ada 3 orang yang mendapat nilai kurang dari 65.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Semua kegiatan dalam model pembelajaran ARIAS telah dilakukan dengan baik hal ini sesuai dengan lembar observasi kegiatan guru.
2. Aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup aktif menjadi aktif dan dengan meningkatnya persentase

ketuntasan belajar klasikal pada siklus pertama 72,72% meningkat menjadi 87% pada siklus kedua.

3. Prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 66,1 pada siklus I menjadi 76,43 pada siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basir, *Evaluasi Pendidikan Untuk Sekolah Menengah*, Surabaya: Airlangga University Press, 1988.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2009.
- Iskandr, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Gaung persada, 2009.
- Kiranawati, "Pembelajaran Arias" dalam <http://gurupkn.wordpress.com>, diakses tanggal 11 Nopember 2010, pukul 10.30 WITA.
- Muh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasa Evaluasi Penddikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, jakarta: Bumi Aksara,2006.
- Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2008.

AHMAD

Slameto, Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya,  
Jakarta : Bina Aksara, 2003.

Syaful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru,  
Surabaya : Usaha Nasional, 1994.

Subana, Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah , Bandung: Pustaka Setia,  
2005

Wijaya," Model- model pembelajaran" dalam, diakses tanggal 11  
Nopember 2010, pukul 10.30 WITA.